



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

1. C. Ani lapar

Jawaban yang tepat adalah: Ani lapar.

Alasannya: premis utama berbentuk Jika Ani sarapan (P), maka Ani tidak lapar (Q). Jika kesimpulannya adalah Ani tidak sarapan ($\neg P$), maka premis yang harus mendukungnya adalah Ani lapar ($\neg Q$), karena pola logika yang dipakai di sini adalah modus tollens:

- Jika P maka Q
- $\neg Q$
- Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi ($P \rightarrow Q$): hubungan syarat.

Modus tollens (bentuk valid):

Jika P maka Q

$\neg Q$ (Q salah)

Maka $\neg P$ (P salah)

Contoh:

Jika hujan, maka tanah basah.

Tanah tidak basah.

Maka hujan tidak turun.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Ani sarapan \rightarrow Salah, justru ini yang diuji.

B. Ani tidak sarapan \rightarrow Salah, ini kesimpulan, bukan premis.

C. Ani lapar \rightarrow Tepat, karena itu menyatakan $\neg Q$ yang menjadi premis tambahan.

D. Ani tidak lapar \rightarrow Salah, ini berarti Q benar, bukan $\neg Q$.

E. Ani kenyang \rightarrow Tidak relevan dalam struktur logika.

Kesimpulan

Premis yang tepat untuk melengkapi argumen adalah:

C. Ani lapar

2. B. Jika ada bensin, maka motor menyala

Jawaban yang tepat adalah: B. Jika ada bensin, maka motor menyala.

Alasannya: argumen berbentuk:

Premis 1: Jika ada bensin, maka motor menyala ($P \rightarrow Q$).

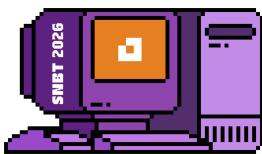
Premis 2: Motor tidak menyala ($\neg Q$).

Kesimpulan: Bensin habis ($\neg P$).

Ini sesuai dengan pola logika modus tollens:

- Jika P maka Q
- $\neg Q$
- Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

Implikasi logis (Jika $P \rightarrow Q$): hubungan syarat.

Modus tollens: salah satu bentuk penalaran valid.

Jika P maka Q

$\neg Q$

Maka $\neg P$

Contoh:

Jika hujan, maka jalanan basah.

Jalanan tidak basah.

Maka hujan tidak turun.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Jika motor menyala, maka ada bensin \rightarrow Salah, ini bentuk kebalikan ($Q \rightarrow P$), bukan implikasi yang dibutuhkan.
- B. Jika ada bensin, maka motor menyala \rightarrow Tepat, sesuai dengan modus tollens.
- C. Motor membutuhkan bensin \rightarrow Benar secara fakta, tapi bukan bentuk logika formal.
- D. Bensin adalah bahan bakar motor \rightarrow Benar dalam dunia nyata, tapi tidak sesuai struktur logika.
- E. Motor rusak karena bensin habis \rightarrow Penjelasan tambahan, tidak relevan secara logika formal.

Kesimpulan

Premis yang tepat untuk melengkapi argumen adalah:

- B. Jika ada bensin, maka motor menyala.

3. C. Bisa masuk

Jawaban yang tepat adalah: C. Bisa masuk. Alasannya: premis berbentuk Jika pintu dikunci (P), maka tidak bisa masuk (Q).

Jika kesimpulannya adalah pintu tidak dikunci ($\neg P$), maka premis tambahan yang sesuai adalah bisa masuk ($\neg Q$). Ini adalah pola modus tollens:

Jika P maka Q

$\neg Q$

Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis (Jika $P \rightarrow Q$): hubungan syarat.

Modus tollens: salah satu bentuk penalaran valid.

- Jika P maka Q
- $\neg Q$ (Q salah)
- Maka $\neg P$ (P salah)

Contoh:

Jika hujan, maka jalan basah.

Jalan tidak basah.

Maka hujan tidak turun.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Pintu dikunci \rightarrow Salah, ini justru P , bukan $\neg Q$.
- B. Pintu tidak dikunci \rightarrow Salah, ini kesimpulan, bukan premis.



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

- C. Bisa masuk → Tepat, karena itu berarti $\neg Q$.
- D. Tidak bisa masuk → Salah, ini Q , bukan $\neg Q$.
- E. Kunci hilang → Tidak relevan dengan struktur logika.

Kesimpulan

Premis yang tepat untuk melengkapi argumen adalah:

- C. Bisa masuk.

4. B. Jika listrik mati, maka lampu tidak menyala

Jawaban yang tepat adalah: B. Jika listrik mati, maka lampu tidak menyala.

Alasannya: argumen yang ingin dibentuk adalah:

Premis 1: Jika listrik mati, maka lampu tidak menyala ($P \rightarrow Q$).

Premis 2: Lampu menyala ($\neg Q$).

Kesimpulan: Listrik tidak mati ($\neg P$).

Ini sesuai dengan pola modus tollens:

- Jika P maka Q
- $\neg Q$
- Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi (Jika $P \rightarrow Q$): menyatakan hubungan sebab-akibat atau syarat.

Modus tollens: bentuk penalaran valid.

- Jika P maka Q
- $\neg Q$ (Q salah)

- Maka $\neg P$ (P salah)

Contoh:

Jika hujan, maka jalan basah.

Jalan tidak basah.

Maka hujan tidak turun.

Penerapan (Analisis Opsi)

A. Jika lampu menyala, maka listrik hidup → Terbalik ($Q \rightarrow P$), bukan bentuk yang tepat.

B. Jika listrik mati, maka lampu tidak menyala → Tepat, sesuai pola modus tollens.

C. Lampu membutuhkan listrik → Benar secara fakta, tapi bukan struktur logika formal.

D. Listrik adalah sumber energi lampu → Benar dalam kenyataan, tapi bukan bentuk implikasi logis.

E. Lampu dan listrik saling terkait → Umum, tidak sesuai dengan bentuk logika yang diminta.

Kesimpulan

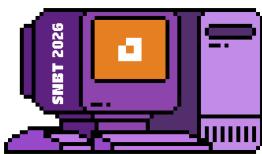
Premis yang tepat untuk melengkapi argumen adalah:

B. Jika listrik mati, maka lampu tidak menyala

5. C. Naik kelas

Jawaban yang tepat adalah: Naik kelas.

Alasannya: premis berbentuk Jika nilai turun (P), maka tidak naik kelas (Q).



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

Jika kesimpulannya adalah nilai tidak turun ($\neg P$), maka premis tambahan yang sesuai adalah naik kelas ($\neg Q$).

Ini sesuai dengan pola modus tollens:

Jika P maka Q

$\neg Q$

Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): Jika nilai turun (P), maka tidak naik kelas (Q).

Modus tollens:

- Jika P maka Q
- $\neg Q$ (Q salah \rightarrow "naik kelas")
- Maka $\neg P$ (P salah \rightarrow "nilai tidak turun").

Contoh:

Jika hujan, maka jalan basah.

Jalan tidak basah.

Maka hujan tidak turun.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Nilai turun \rightarrow Salah, justru ini yang ingin diuji.
- B. Nilai tidak turun \rightarrow Salah, ini kesimpulan, bukan premis.
- C. Naik kelas \rightarrow Tepat, ini menyatakan $\neg Q$ yang menjadi premis tambahan.

- D. Tidak naik kelas \rightarrow Salah, ini Q , bukan $\neg Q$.
- E. Nilai tetap \rightarrow Tidak sesuai bentuk logika.

Kesimpulan

Premis yang tepat untuk melengkapi argumen adalah C. Naik kelas

6. B. Makanan tidak dimasak

Jawaban yang tepat adalah: B. Makanan tidak dimasak.

Alasannya: premis berbentuk Jika makanan dimasak (P), maka makanan panas (Q).

Diketahui: Makanan tidak panas ($\neg Q$). Maka kesimpulan logis yang valid adalah Makanan tidak dimasak ($\neg P$).

Ini sesuai dengan pola modus tollens:

- Jika P maka Q
- $\neg Q$
- Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi ($P \rightarrow Q$): Jika P benar, maka Q pasti benar.

Modus tollens:

Jika P maka Q

$\neg Q$ (Q salah)

Maka $\neg P$ (P salah)

Contoh:



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

Jika hujan, maka tanah basah.

Tanah tidak basah.

Maka hujan tidak turun.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Makanan dimasak → Salah, ini bertentangan dengan kesimpulan.
- B. Makanan tidak dimasak → Tepat, sesuai dengan modus tollens.
- C. Makanan akan panas → Salah, justru makanan diketahui tidak panas.
- D. Kompor rusak → Tidak disebutkan dalam premis, bukan kesimpulan logis.
- E. Makanan mentah → Bisa jadi benar di dunia nyata, tapi tidak otomatis dari logika formal.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis di atas adalah:

- B. Makanan tidak dimasak.

7. B. Hari tidak libur

Jawaban yang tepat adalah: B. Hari tidak libur.

Alasannya: premis berbentuk Jika hari libur (P), maka sekolah tutup (Q).

Fakta: Sekolah tidak tutup ($\neg Q$).

Maka kesimpulan logis yang valid adalah Hari tidak libur ($\neg P$).

Ini adalah bentuk modus tollens:

- Jika P maka Q
- $\neg Q$
- Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): Jika kondisi P benar, maka Q pasti benar.

Modus tollens: cara menarik kesimpulan yang valid.

- Jika P maka Q
- $\neg Q$ (Q salah)
- Maka $\neg P$ (P salah)

Contoh lain:

Jika ada api, maka ada asap.

Tidak ada asap.

Maka tidak ada api.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Hari libur → Salah, justru terbantahkan oleh fakta.
- B. Hari tidak libur → Tepat, sesuai dengan modus tollens.
- C. Sekolah akan tutup → Salah, karena faktanya sekolah tidak tutup.
- D. Murid tidak masuk → Tidak ada di premis, tidak relevan.
- E. Guru tidak hadir → Tidak disebutkan dalam premis, salah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis di atas adalah:

- B. Hari tidak libur.

8. B. Jalan tidak macet

Jawaban yang tepat adalah: B. Jalan tidak macet.



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

Alasannya: premis berbentuk Jika jalan macet (P), maka Andi terlambat (Q).
Fakta: Andi tidak terlambat ($\neg Q$).
Maka kesimpulan logis yang valid adalah Jalan tidak macet ($\neg P$).

Ini adalah pola modus tollens:

Jika P maka Q

$\neg Q$

Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): Jika P benar, maka Q pasti benar.

Modus tollens:

- Jika P maka Q
- $\neg Q$ (Q salah)
- Maka $\neg P$ (P salah)

Contoh:

Jika ada api, maka ada asap.

Tidak ada asap.

Maka tidak ada api.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Jalan macet \rightarrow Salah, justru bertentangan dengan kesimpulan.
- B. Jalan tidak macet \rightarrow Tepat, sesuai dengan modus tollens.
- C. Akan terlambat \rightarrow Salah, karena faktanya Andi tidak terlambat.
- D. Jalan lancar \rightarrow Benar secara makna, tapi bukan bentuk logika formal yang diminta.

E. Berangkat lebih awal \rightarrow Tidak ada dalam premis, tidak relevan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis diatas adalah:

- B. Jalan tidak macet

9. B. Dina tidak belajar keras

Jawaban yang tepat adalah: B. Dina tidak belajar keras.

Alasannya: premis berbentuk Jika Dina belajar keras (P), maka dia lulus ujian (Q). Fakta: Dina tidak lulus ujian ($\neg Q$).

Maka kesimpulan logis yang valid adalah Dina tidak belajar keras ($\neg P$).

Ini sesuai dengan pola modus tollens:

- Jika P maka Q
- $\neg Q$
- Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi ($P \rightarrow Q$): Jika P benar, maka Q benar.

Modus tollens:

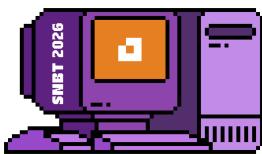
- Jika P maka Q
- $\neg Q$
- Maka $\neg P$

Contoh lain:

Jika hujan, maka tanah basah.

Tanah tidak basah.

Maka hujan tidak turun.



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Dina belajar keras → Salah, bertentangan dengan kesimpulan.
- B. Dina tidak belajar keras → Tepat, sesuai dengan modus tollens.
- C. Dina akan lulus ujian → Salah, faktanya tidak lulus.
- D. Ujian terlalu sulit → Bisa saja benar secara realitas, tapi tidak keluar dari premis.
- E. Dina kurang beruntung → Tidak relevan dengan premis.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis adalah:

- B. Dina tidak belajar keras.

10. D. Baterai tidak habis

Jawaban yang tepat adalah: D. Baterai tidak habis.

Alasannya: premis berbentuk Jika baterai habis (P), maka handphone mati (Q).

Fakta: Handphone tidak mati ($\neg Q$).

Maka kesimpulan logis yang valid adalah Baterai tidak habis ($\neg P$).

Ini adalah pola modus tollens:

Jika P maka Q

$\neg Q$

Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): Jika syarat P benar, maka akibat Q terjadi.

Modus tollens:

Jika P maka Q

$\neg Q$ (Q salah)

Maka $\neg P$ (P salah)

Contoh lain:

Jika hujan, maka jalan basah.

Jalan tidak basah.

Maka hujan tidak turun.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Baterai habis → Salah, bertentangan dengan kesimpulan.
- B. Handphone akan mati → Salah, faktanya handphone tidak mati.
- C. Perlu charge → Tidak relevan dengan struktur logika.
- D. Baterai tidak habis → Tepat, sesuai dengan modus tollens.
- E. Handphone rusak → Tidak ada dalam premis, salah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis di atas adalah:

- D. Baterai tidak habis.

11. A. Benda X bukan logam.

Jawaban yang tepat adalah: A. Benda X bukan logam.

Alasannya: premis pertama menyatakan Jika sebuah benda adalah logam (P), maka benda tersebut dapat mengantarkan listrik (Q). Premis kedua menyatakan



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

benda X tidak dapat menghantarkan listrik ($\neg Q$). Maka kesimpulan logisnya adalah benda X bukan logam ($\neg P$).

Ini adalah pola modus tollens:

Jika P maka Q

$\neg Q$

Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): hubungan syarat → akibat.

Modus tollens: bentuk penalaran deduktif yang valid.

Jika P maka Q

$\neg Q$

Maka $\neg P$

Contoh:

Jika tanaman diberi air, maka tanaman segar.

Tanaman tidak segar.

Maka tanaman tidak diberi air.

Penerapan (Analisis Opsi)

A. Benda X bukan logam → Tepat, sesuai dengan modus tollens.

B. Benda X adalah benda padat → Tidak ada di premis. Salah.

C. Benda X adalah logam → Bertentangan dengan kesimpulan. Salah.

- D. Benda X adalah logam yang rusak → Tidak ada dalam premis. Salah.
- E. X bukan benda → Tidak relevan, salah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang valid dari premis adalah:

A. Benda X bukan logam.

12. A. Benar dan logis, karena jika konsekuensinya tidak terjadi, maka kondisi awalnya juga tidak.

Jawaban yang tepat adalah: A. Benar dan logis, karena jika konsekuensinya tidak terjadi, maka kondisi awalnya juga tidak. Alasannya: premis pertama berbentuk Jika sebuah buku adalah novel (P), maka buku tersebut memiliki alur cerita (Q). Premis kedua menyatakan Buku tidak memiliki alur cerita ($\neg Q$). Maka kesimpulan logis adalah Buku bukan novel ($\neg P$).

Ini adalah bentuk penalaran valid modus tollens:

Jika P maka Q

$\neg Q$

Maka $\neg P$

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): Jika syarat terpenuhi (P), maka konsekuensinya (Q) juga pasti benar.

Modus tollens: salah satu bentuk penalaran valid.

Jika P maka Q



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

$\neg Q$ (Q salah)

Maka $\neg P$ (P salah)

Contoh sederhana:

Jika lampu menyala, maka listrik hidup.

Listrik tidak hidup.

Maka lampu tidak menyala.

Penerapan (Analisis Opsi)

- A. Benar dan logis, karena jika konsekuensinya tidak terjadi, maka kondisi awalnya juga tidak. → Tepat, ini penjelasan modus tollens.
- B. Benar, karena buku tanpa alur cerita memang bukan novel. → Terlihat benar secara fakta, tapi alasannya kurang tepat dalam konteks logika formal.
- C. Salah, karena sebuah buku bisa memiliki alur cerita, tapi bukan novel. → Tidak sesuai dengan struktur premis; yang dibicarakan hanya hubungan “novel → punya alur cerita.”
- D. Salah, karena premis pertama tidak selalu benar. → Premis sudah dianggap benar dalam logika formal.
- E. Tidak dapat dinilai, karena tidak ada definisi yang jelas tentang alur cerita. → Salah, karena definisi sudah cukup untuk logika.

Kesimpulan

Pernyataan di atas adalah penalaran yang benar dan logis sesuai pola modus tollens. Jawaban: A. Benar dan logis, karena jika konsekuensinya tidak terjadi, maka kondisi awalnya juga tidak.

13. A. Benar dan logis, karena jika konsekuensinya tidak terjadi, maka kondisi awalnya juga tidak.

Jawaban yang tepat: A. Benar dan logis, karena jika konsekuensinya tidak terjadi, maka kondisi awalnya juga tidak.

Alasannya: dari “Jika benda mobil (P), maka memiliki roda (Q)” dan fakta “tidak memiliki roda ($\neg Q$)”, kesimpulan validnya “bukan mobil ($\neg P$)”. Ini persis pola modus tollens.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi: Jika P maka Q ($P \rightarrow Q$).

Modus tollens (valid):

Jika P maka Q

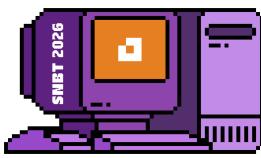
$\neg Q$

Maka $\neg P$

Penerapan

- A. Tepat—menjelaskan modus tollens.
- B. Terlihat benar faktual, tapi alasannya bukan penjelasan bentuk logikanya.
- C. Tidak relevan; soal tidak membahas “roda → mobil”, melainkan “mobil → roda”.
- D. Kurang tepat; dalam logika deduktif premis diasumsikan benar.
- E. Tidak memengaruhi validitas; jumlah roda berbeda tidak menggugurkan implikasi “mobil punya roda”.

Kesimpulan



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

Argumen tersebut valid (modus tollens), sehingga jawaban paling tepat adalah A.

14. C. Salah, karena hari ini bisa saja hujan tetapi orang tersebut tidak memakai jas hujan.

Jawaban yang tepat adalah: C. Salah, karena hari ini bisa saja hujan tetapi orang tersebut tidak memakai jas hujan.

Alasannya: premis pertama berbentuk Jika seseorang memakai jas hujan (P), maka hari ini hujan (Q).

Premis kedua: Seseorang tidak memakai jas hujan ($\neg P$).

Kesimpulan yang ditarik: Hari ini tidak hujan ($\neg Q$).

Bentuk seperti ini adalah kesalahan logika menyangkal anteseden (denying the antecedent). Dari “tidak memakai jas hujan ($\neg P$)” tidak bisa disimpulkan otomatis “tidak hujan ($\neg Q$)”, karena bisa saja hujan tapi orang itu tidak pakai jas hujan.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi ($P \rightarrow Q$): Jika P benar, maka Q juga benar.

Modus ponens (valid): $P \rightarrow Q$, P benar $\rightarrow Q$ benar.

Modus tollens (valid): $P \rightarrow Q$, $\neg Q \rightarrow \neg P$.

Denying the antecedent (tidak valid): $P \rightarrow Q$, $\neg P \rightarrow \neg Q$. **SALAH**

Penerapan (Analisis Opsi)

A. Benar dan logis karena jika konsekuensinya tidak terjadi, maka kondisi awalnya juga tidak.

→ Salah, ini menjelaskan modus tollens, bukan kasus ini.

B. Benar, karena jika seseorang tidak memakai jas hujan, berarti tidak hujan.

→ Salah, penjelasan keliru; tidak pakai jas hujan bukan berarti tidak hujan.

C. Salah, karena hari ini bisa saja hujan tetapi orang tersebut tidak memakai jas hujan → Tepat, ini menjelaskan letak kesalahannya.

D. Salah, karena premis pertama tidak selalu benar → Tidak tepat, dalam logika premis dianggap benar.

E. Tidak dapat dinilai karena tidak ada informasi yang cukup.

→ Salah, karena cukup informasi untuk menilai bentuk logika ini keliru.

Kesimpulan

Pernyataan di atas adalah penalaran yang salah, karena bisa saja hujan meskipun seseorang tidak memakai jas hujan.

Jawaban yang benar: C. Salah, karena hari ini bisa saja hujan tetapi orang tersebut tidak memakai jas hujan.

15. C. Salah, karena lulus ujian bisa didapat dengan nilai lain (misalnya, 70 atau 80).

Jawaban yang tepat adalah: C. Salah, karena lulus ujian bisa didapat dengan nilai lain (misalnya, 70 atau 80).

Alasannya: premis berbentuk Jika seorang siswa mendapat nilai 100 (P), maka ia lulus ujian (Q).



Pembahasan Fundamental Logika

Airdrop Fundamental – Bagian 009

Doc. ALT-LGK 009 | Wendy

Premis kedua: Fajar tidak mendapat nilai 100 ($\neg P$).

Kesimpulan yang ditarik: Fajar tidak lulus ujian ($\neg Q$).

Itu adalah bentuk kesalahan logika menyangkal anteseden (denying the antecedent). Dari fakta “tidak mendapat nilai 100” tidak otomatis berarti “tidak lulus”, sebab bisa saja lulus dengan nilai lain.

Konsep Soal dan Materi

Implikasi logis ($P \rightarrow Q$): Jika P benar, maka Q benar.

Modus ponens (valid): $P \rightarrow Q$, P benar $\rightarrow Q$ benar.

Modus tollens (valid): $P \rightarrow Q$, $\neg Q \rightarrow \neg P$.

Fallacy(kesalahan) – Denying the antecedent: $P \rightarrow Q$, $\neg P \rightarrow \neg Q$ (tidak valid).

Contoh serupa:

Jika hujan, maka jalan basah.

Tidak hujan.

Maka jalan tidak basah. (salah, karena jalan bisa basah karena disiram).

Penerapan (Analisis Opsi)

A. Benar dan logis \rightarrow Salah, karena pola logikanya tidak valid.

B. Benar, karena tidak mendapat nilai 100 berarti tidak akan lulus \rightarrow Salah, ini justru kesalahan.

C. Salah, karena lulus ujian bisa didapat dengan nilai lain (misalnya, 70 atau 80) \rightarrow Tepat, sesuai dengan kelemahan logika.

D. Salah, karena premis pertama tidak selalu benar \rightarrow Kurang tepat, dalam logika formal premis dianggap benar.

E. Tidak dapat dinilai... \rightarrow Salah, karena ada cukup informasi untuk menilai bentuk penalaran ini keliru.

Kesimpulan

Pernyataan di atas adalah penalaran yang salah, karena tidak mendapat nilai 100 bukan berarti tidak lulus.

Jawaban yang tepat: C. Salah, karena lulus ujian bisa didapat dengan nilai lain.